

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar (Nugroho Widjajanto, 2001:14). Untuk itu, organisasi mengandalkan sistem informasi untuk dapat bersaing (Bodnar dan Hopwood, 2010:1). Sistem informasi adalah kumpulan dari beberapa prosedur formal, dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pengguna (Hall, 2011:7). Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi (Needless *et al.*, 2014:4; Nugroho Widjajanto, 2001:14) yang menyediakan laporan kepada para pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis (Warren *et al.*, 2014:3). Jadi, sistem informasi akuntansi adalah pengumpulan (Hurt, 2008:3; Romney dan Steinbart, 2012:686), pemrosesan (Hurt, 2008:3; Romney dan Steinbart, 2012:686; Davis *et al.*, 1986:735), dan pelaporan (Considine *et al.*, 2012:12; Hurt, 2008:3; Wilkinson, 1989:4; Davis *et al.*, 1986:735) informasi yang saling berkaitan untuk kegiatan organisasi (Considine *et al.*, 2012:12) yang diperlukan bagi para pengambil keputusan. (Romney dan Steinbart, 2012:686). Informasi ini disampaikan kepada para pengambil keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2010:1; Shah *et al.*, 2010:448).

Informasi yang efektif adalah informasi yang berguna untuk keputusan yang akan diambil (Gelinas dan Dull, 2008:17) dan memiliki nilai ekonomis, sepanjang dapat memberikan kontribusi kepada pengambilan keputusan alokasi sumberdaya

yang efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Nugroho Widjajanto, 2001:14). Asumsi utama untuk membuat keputusan bisnis yang berkualitas adalah kualitas informasi. Inilah sebabnya mengapa kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih dan lebih penting (Dmitrovic *et al.*, 2014). Kualitas informasi yang berguna harus memenuhi karakteristik berikut: relevansi, ketepatan waktu (*relevancy*) (Wilkinson *et al.*, 2000:18; Gelinas dan Dull, 2008:20; Romney dan Steinbart, 2012:25; Platt, 2011:551; Hall, 2008:14; Nugroho Widjajanto, 1989:27), ketelitian (*accuracy*) (Wilkinson *et al.*, 2000:18; Gelinas dan Dull, 2008:20; Platt, 2011:551; Hall, 2008:14; Nugroho Widjajanto, 1989:27), konsistensi (*consistency*) (Wilkinson *et al.*, 2000:18; Gelinas dan Dull, 2008:20), kelengkapan (*completeness*) (Romney dan Steinbart, 2012:25; Gelinas dan Dull, 2008:20; Hall, 2008:14; Nugroho Widjajanto, 1989:27), mudah dimengerti (*understandability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), (Romney dan Steinbart, 2012:25; Gelinas dan Dull, 2008:20), keringkasan (*conciseness*). (Wilkinson *et al.*, 2000:18; Nugroho Widjajanto, 1989:27). Namun pada kenyataannya fenomena yang terjadi adalah Bursa Efek Indonesia menyatakan masih ada sekitar 57 emiten yang belum menyerahkan laporan keuangan tahun buku 2013. Tercatat hingga 1 April 2014 dari total emiten yang wajib menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2013 dari sebanyak 530 perusahaan. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Hoesen mengungkapkan, perbedaan tahun buku periode Maret, Mei, dan Juni pun menjadi alasan emiten belum menyerahkan laporan keuangannya. Divisi Penilaian Perusahaan BEI, Hoesen menegaskan bahwa tren keterlambatan emiten menyerahkan laporan keuangan telah mengalami penurunan. "Yang pasti keterlambatan laporan keuangan trennya sudah menurun," pungkasnya.

Pengguna informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal adalah pengguna di dalam perusahaan seperti manajer (Bodnar dan Hopwood, 2010:1), pihak manajemen, pekerja, dan karyawan perusahaan (Nugroho Widjajanto, 2001:14). Pengguna eksternal adalah pengguna di luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, masyarakat luas (Nugroho Widjajanto, 2001:14), instansi pemerintah, investor, pelanggan dan vendor, pesaing, dan buruh (Bodnar dan Hopwood, 2010:1).

Sebagian besar organisasi saat ini telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem berbasis komputer tersebut adalah sistem yang menggunakan sumber daya manusia dan komputer (Boockholdt, 1999:2). Sistem *enterprise resource planning* (sistem ERP) adalah sistem berbasis komputer yang memungkinkan pengelolaan seluruh sumber daya di perusahaan (Mc. Leod, 2008:15). Sistem *enterprise* mengintegrasikan fungsi proses bisnis dan informasi dari semua bidang fungsional organisasi, seperti pemasaran dan penjualan, penerimaan kas, pembelian, pengeluaran kas, sumber daya manusia, produksi dan logistik, dan pelaporan bisnis (termasuk pelaporan keuangan) (Gelinas dan Dull, 2008:32).

Enterprise resource planning (ERP) lebih dari sekedar sistem pengolahan transaksi yang rumit. Ini adalah alat pendukung keputusan yang menyediakan informasi *real time* bagi manajemen dan memungkinkan keputusan yang tepat waktu yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keunggulan kompetitif (Hall, 2008:531). Sebagian besar perusahaan memperbarui setiap transaksi yang terjadi secara online, pengolahan dilakukan secara *real time* untuk memastikan bahwa informasi yang tersimpan selalu ada setiap saat, sehingga meningkatkan kegunaan pengambilan keputusan. Hal ini juga akan meningkatkan keakuratan

karena kesalahan input data dapat diperbaiki secara *real time*. Hal ini dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan (Romney dan Steinbart 2012:53).

Ada begitu banyak masalah dalam penerapan sistem *enterprise resource planning (ERP system)* (Bodnar dan Hopwood, 2010:8). Banyak organisasi mengganti data dari sistem lama ke sistem ERP mereka. Data ini mungkin bermasalah seperti duplikat catatan, nilai-nilai yang tidak akurat, atau tidak lengkap (Hall, 2008:550). Ditambah lagi, sistem *enterprise resource planning (ERP system)* juga mempunyai kelemahan yang cukup signifikan yaitu dari sisi biaya, waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan sepenuhnya sistem ERP, perubahan proses bisnis dengan menyesuainya pada proses bisnis standar, kompleksitas kegiatan bisnis dan sistem, dan resistensi/perlawanan karyawan yang merupakan alasan utama mengapa banyak penerapan sistem ERP yang tidak berhasil (Romney dan Steinbart. 2012:58). Namun, saat ini, sistem ERP telah melakukan banyak perbaikan dari waktu ke waktu (Gelinas dan Dull 2008:38).

Karena begitu mahal dan kompleksnya sistem ERP, untuk memilih salah satu sistem ERP bukanlah tugas yang mudah. Salah satu cara untuk memilih sistem yang cocok adalah dengan memilih paket yang sesuai untuk industri perusahaan (Romney dan Steinbart, 2012:58). Sebagian besar *vendor* sistem ERP sekarang menawarkan solusi untuk berbagai macam industri, seperti ritel, perbankan, keuangan, hiburan, konstruksi, dan sebagainya (Gelinas dan Dull 2008:38). Dengan demikian, banyaknya *vendor* sistem ERP dapat meminimalisasi risiko membeli paket yang salah dengan meneliti *vendor* ERP yang terbaik (Romney dan Steinbart, 2012:58).

Kebanyakan sistem ERP memiliki modul yang sama dengan fungsi yang sebanding. Sistem ERP menggambarkan lima modul dalam sistem SAP adalah (1) Penjualan dan Distribusi, (2) Manajemen Material, (3) Akuntansi Keuangan, (4) Pengendalian dan Analisis Profitabilitas, dan (5) Sumber Daya Manusia (Gelinan dan Dull, 2008:50). Berikut ini beberapa pemasok ERP yang sering digunakan di perusahaan yaitu *SAP*, *Oracle* (Gelinan dan Dull, 2008:34; O'Leary, 2000:28; Venkitakrishnan, 2003:66; Hall, 2008:553), *BAAN*, *QAD* (O'Leary, 2000:28; Venkitakrishnan, 2003:66), *J. D. Edward* (O'Leary, 2000:28), *Sage Group Microsoft Dynamics* (Gelinan dan Dull, 2008:34), *Microsoft* (Hall, 2008:553), *SSA Global Technologies* (Gelinan dan Dull, 2008:34; Venkitakrishnan, 2003:66), *Lawson Software*. (Gelinan dan Dull, 2008:34., O'Leary, 2000:28). Dari begitu banyaknya pemasok ERP, SAP dan Oracle menjadi dua yang terbesar (Romney dan Steinbart 2012:58).

Sistem ERP yang dirancang dengan baik akan memberikan manajemen akses yang mudah ke informasi terkini tentang semua kegiatan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian proses bisnis organisasi agar lebih efektif (Romney dan Steinbart, 2012:56). Kualitas keputusan dan kecepatan meningkat seiring dengan penerapan sistem ERP yang akan memberikan kualitas tinggi, tepat waktu, dan informasi yang relevan (Leon, 2008:15). Dengan penerapan *enterprise resource planning* (ERP) diharapkan dapat menghasilkan keputusan informasi akuntansi yang berkualitas, yang berguna untuk mengurangi keterlambatan pelaporan. (Brazel dan Dang, 2005). Teori ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Ladewi dan Yuhanis (2014) yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan yang kuat di antara penerapan sistem ERP dengan kualitas informasi akuntansi.

Ada beberapa alasan mengapa pengendalian dalam sistem informasi akuntansi dengan komputer dianggap lebih penting daripada sistem manual (Nugroho Widjajano, 1989:188). Hal ini dikarenakan dampak peralihan pengendalian dari sistem komputer terpusat ke sistem berbasis komputer tidak sepenuhnya mudah dipahami (Romney dan Steinbart, 2012:204). Tanggung jawab untuk menyusun suatu sistem pengawasan intern itu terletak pada manajemen, begitu juga halnya dengan kegiatan mengawasi sistem pengawasan intern (Zaki Baridwan, 1991:13). Jika pengendalian organisasi tidak memadai, sistem informasi akuntansi akan rentan terhadap sejumlah masalah potensial yang dapat mengakibatkan kerugian (Robert, Leitch, dan Davis, 1992:288). Oleh karena itu, struktur pengendalian yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko ini. Struktur pengendalian intern menurut AICPA adalah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi telah tercapai (Robert, Leitch, dan Davis, 1992:291).

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lain, yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Hurt, 2008:52., Considine *et al.*, 2012:305). Untuk melakukan hal tersebut, organisasi perlu mengadopsi suatu sistem pengendalian intern (Considine *et al.*, 2012:305). Sistem pengendalian internal diperlukan untuk meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan

pemenuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Considine *et al.*, 2012:307). Teori ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Ni Luh Nyoman Ari Udiyanti *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hari Setiyawati (2013) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Nyoman Ari Udiyanti *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian intern tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh penerapan sistem *enterprise resource planning* (ERP) dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi. Maka, penulis mengambil judul “**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA BUMN DI KOTA JAKARTA DAN BANDUNG)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang dapat diambil adalah:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem *enterprise resource planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi pada BUMN di kota Jakarta dan Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi pada BUMN di kota Jakarta dan Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada identifikasi masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem *enterprise resource planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi pada BUMN di kota Jakarta dan Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi akuntansi pada BUMN di kota Jakarta dan Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mendorong BUMN dalam menanggapi, mengevaluasi, dan memanfaatkan mengenai pentingnya penerapan sistem *enterprise resource planning* (ERP) dan

sistem pengendalian intern dalam upaya untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai kualitas informasi akuntansi yang memadai untuk pengambilan keputusan investasi, ditinjau dari penerapan sistem *enterprise resource planning* (ERP) dan sistem pengendalian intern yang telah diterapkan.

3. Para pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.